

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* merupakan wabah yang telah memberikan pengaruh besar terhadap global, termasuk Indonesia. *Moody's Analytics* melakukan riset tahun 2020 kepada 482 perusahaan di Asia Pasifik menyatakan terdapat 20% sektor perekonomian yang mengalami dampak negatif dibandingkan dengan sektor lainnya, yaitu sektor yang bergerak di bidang kasino, hotel, restoran, perjalanan, dan pariwisata. Kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan Januari-Agustus 2021 turun sebesar 69,17% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020. Pada sektor transportasi menurut moda angkutan udara pada bulan Agustus 2021 turun sebesar 71,91%, moda angkutan laut turun sebesar 27,53% serta moda angkutan darat turun sebesar 15,50% dibanding dengan bulan Agustus 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sektor transportasi dan pariwisata mengalami penurunan karena pemerintah menerbitkan kebijakan PSBB (Pembatas Sosial Berskala Besar) selama berbulan-bulan dan juga penerapan protokol kesehatan yang ketat untuk mengurangi penyebaran virus. Kebijakan tersebut menyebabkan banyak tempat wisata yang terpaksa ditutup sementara, begitu juga dengan hotel, pertokoan, hingga stasiun dan bandara yang mengurangi aktivitasnya bahkan berhenti beroperasi. Mobilitas ekspor-impor pada bahan baku menjadi kesulitan karena dampak dari PSBB, sehingga kinerja perusahaan menurun akhirnya terpaksa melakukan PHK pada karyawannya

Riset yang dilakukan *International Monetary Fund* tahun 2020 menyebutkan bahwa adanya krisis pandemi covid-19, akan

menyebabkan perekonomian dunia turun sebesar 3%, dimana penurunan tersebut akan melebihi dampak negatif dari krisis keuangan ditahun 19998 dan 2008. *World Bank* juga memberikan informasi tentang dampak covid-19 terhadap perekonomian global yang diperkirakan turun -5,2%, hal ini akan menyebabkan 7-100 juta orang mengalami kemiskinan ekstrem (*World Bank*, 2020). Riset tersebut menyimpulkan bahwa krisis pandemi ini akan menyebabkan resesi besar-besaran diseluruh dunia, yang pada akhirnya akan memberikan banyak dampak negatif pada semua lapisan masyarakat.

Resesi besar-besaran mengharuskan pihak manajemen perusahaan untuk bisa mengambil keputusan yang tepat juga meminimalkan kemungkinan resiko yang terjadi agar terhindar dari potensi kebangkrutan ditengah pandemi. Salah satu caranya yaitu analisis kinerja keuangan pada perusahaan melalui laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Kasmir, 2018). Kinerja keuangan digunakan sebagai pengukur tercapainya tujuan sebuah perusahaan.. Rasio keuangan memiliki berbagai jenis, salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Rasio tersebut digunakan dalam mengukur nilai tingkat perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* (Kasmir, 2018).

Pandemi covid-19 menyebabkan beberapa perusahaan sektor pariwisata dan transportasi mengalami kerugian, salah satunya yaitu PT Garuda Indonesia Tbk mengalami kerugian mencapai Rp18,94 triliun pada kuartal III 2021. Perusahaan tersebut juga melakukan pemotongan gaji mulai dari level direksi dan komisaris hingga ke staff perusahaan (CNBC Indonesia, 2021).

Bursa Efek Indonesia mencatat total saham beredar PT Garuda Indonesia Tbk sebanyak 25 juta lembar meski sedang mengalami kerugian yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak investor yang yakin akan keberlanjutan PT Garuda Indonesia Tbk, meskipun dibayangi oleh kebangkrutan. Kepercayaan investor untuk berinvestasi juga terlihat di beberapa perusahaan lain di sektor pariwisata dan transportasi.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan adalah Hilman & Laturette (2021), Devi (2021), Esomar & Christianty (2021), Ibrahim & Sudaryanti (2021), Amalia, dkk (2021), Saputro & Hapsari (2022). Beragam perbedaan hasil penelitian dari dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan menjadi pembahasan yang menarik untuk diteliti karena banyaknya investor yang tetap bertahan pada perusahaan transportasi dan pariwisata meskipun tengah mengalami kesulitan keuangan, maka analisis tentang kinerja keuangan pada sektor pariwisata dan transportasi sangatlah penting untuk memberikan pemahaman kepada para investor dan kreditur sebelum menanamkan modal atau memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan. Penelitian ini berfokus dalam analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 menggunakan laporan keuangan 3 kuartal tahun 2018 dan 2019 untuk variabel sebelum pandemi serta 3 kuartal tahun 2020 dan 2021 untuk variabel selama pandemi, kuartal 4 tidak termasuk kedalam penelitian karena belum diterbitkan. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan.

Tujuan investor berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan berupa deviden, dan deviden merupakan bagian yang berasal dari keuntungan sehingga investor sangat

berkepentingan untuk memahami profitabilitas perusahaan, selain harus memberikan keuntungan, perusahaan juga harus memiliki fundamental yang baik dan tidak berada di *financial distress* atau berpotensi bangkrut. Perusahaan yang dinyatakan bangkrut tentu sangat merugikan para stakeholder, terutama investor. Pandemi covid-19 menyebabkan banyak perusahaan terkena suspensi dari OJK karena menurunnya harga jual saham yang disebabkan oleh gelombang pandemi yang sedang melanda Indonesia saat ini, sehingga kebanyakan investor berebut untuk segera menarik dana dari pasar modal untuk terbebas dari kebangkrutan (Bursa Efek Indonesia, 2020). Manajemen dituntut untuk melakukan berbagai upaya agar kegiatan usaha perusahaan tetap berjalan dan menguntungkan para pemegang saham, dengan memahami kinerja perusahaan dan potensi kebangkrutan perusahaan, manajemen diharapkan segera menemukan solusi berupa kebijakan untuk memulihkan kesehatan keuangan perusahaan, sehingga dapat mencapai laba yang diharapkan dan terbebas dari potensi kebangkrutan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan pariwisata dan transportasi sebelum dan selama pandemi covid-19?
- 2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan pariwisata dan transportasi sebelum dan selama pandemi covid-19?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap NPM pada perusahaan pariwisata dan transportasi sebelum dan selama pandemi covid-19?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui perbedaan ROA pada perusahaan pariwisata dan transportasi sebelum dan selama pandemi covid-19
- 2) Untuk mengetahui perbedaan ROE pada perusahaan pariwisata dan transportasi sebelum dan selama pandemi covid-19
- 3) Untuk mengetahui perbedaan NPM pada perusahaan pariwisata dan transportasi sebelum dan selama pandemi covid-19

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan, maka manfaat dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagi Investor  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih kepada investor dan kreditor sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya atau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Dengan memahami kinerja keuangan, investor dan kreditor akan lebih bijaksana sebelum mengambil keputusan untuk menghindari kerugian keuangan.
- 2) Bagi Perusahaan  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan sepanjang masa pandemi ini sehingga perusahaan dapat terbebas dari potensi kebangkrutan.

3) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang lebih mendalam perihal kinerja keuangan ditengah krisis global.